

**KEDUDUKAN SAKSI DALAM PEMBUKTIAN  
MENURUT HUKUM ISLAM DAN  
HUKUM PERDATA**



**SKRIPSI**

Oleh :

**AHMAD ZAINUDDIN**  
NPM : 1225/0469/FH/2002

Skripsi ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum  
Pada Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)  
SELONG  
2007**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KEDUDUKAN SAKSI DALAM PEMBUKTIAN**  
**MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM PERDATA**

**OLEH:**

**AHMAD ZAINUDDIN**  
**NPM: 1225/0469/FH/2002**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**(L.SAPRUDIN,SH.,MH)**

**Pembimbing II**



**(SUAEB ALI, SH)**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian bab dan sub bab dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang akan memberikan gambaran praktis adalah sebagai berikut:

1. Proses pemeriksaan suatu perkara dimuka pengadilan disamping apa dikemukakan oleh masing-masing pihak, maka seorang hakim harus pula berpedoman kepada alat-alat bukti lainnya seperti saksi yang dapat memperjelas suatu permasalahan. Selain berpegang kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka putusan hakim dalam perkara perdata khususnya, haruslah berpedoman pada dasar suatu kenyataan dan dasar dari timbulnya perkara. Untuk mengetahui dengan jelas dasar hukumnya, maka peranan saksi dalam melengkapi proses pemeriksaan dimuka sidang pengadilan mutlak sangat di perlukan.
2. Pembuktian dengan saksi merupakan pembuktian yang sangat penting dalam suatu perkara karena akan dapat menjernihkan suatu perkara demi lancarnya proses peradilan. Pembuktian dengan saksi sebagai salah satu jalan untuk mencapai kebenaran yang meyakinkan hakim yang dilakukan dengan mendatangkan seorang saksi dari masing-masing pihak yang berperkara. Selanjutnya seorang saksi harus memberikan keterangan sesuai dengan peristiwa yang dilihat dan dialaminya, dan tidak boleh keterangan saksi itu

berupa kesimpulan yang ditariknya dari hasil perkiraannya sendiri, sehingga seorang saksi dalam memberikan kesaksiannya haruslah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan baik dalam hukum islam maupun hukum perdata. Dan sebaiknya tidak dapat diterima kesaksiannya apabila tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan tersebut.